

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ojek merupakan salah satu transportasi umum yang sering digunakan oleh masyarakat untuk memindahkan barang, maupun mengantar manusia dari suatu tempat ke tempat tujuan. Namun seiring berkembangnya teknologi, ojek mengalami perubahan, selain ojek konvensional, muncul ojek *online* sebagai perubahan untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses. Ojek *online* merupakan transportasi seperti ojek pada umumnya, dengan menggunakan sepeda motor namun dalam pengoperasiannya ojek *online* menggunakan internet dengan memanfaatkan aplikasi yang ada di smartphone. Aplikasi inilah yang kemudian menghubungkan pengemudi ojek dengan penumpang supaya keduanya dapat terhubung secara langsung dengan cepat (Sarikandi, 2020).

Keberadaan ojek *online* yang kemudian berkembang di masyarakat sehingga seringkali menggantikan posisi ojek konvensional yang sudah ada sejak lama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ojek konvensional menggunakan sepeda motor dengan cara memboncengkan penumpang. Ojek ini merupakan ojek informal karena keberadaan mereka tidak diakui pemerintah dan tidak ada izin untuk pengoperasiannya. Ojek konvensional memiliki penumpang berjumlah satu orang. Ojek juga menjadi solusi alternatif digunakan ketika seseorang sedang bergegas dibandingkan ketika menggunakan angkutan umum.

Terdapat perbedaan diantara ojek *online* dengan ojek konvensional, yang pertama adalah ojek *online* terkenal melalui sebuah aplikasi transportasi karya anak bangsa yang diluncurkan pada tahun 2010. Layanan transportasi berbasis internet ini yang kemudian memudahkan penggunanya. Jika dibandingkan dengan ojek konvensional, dalam pemesanannya dilakukan secara langsung dan tidak memiliki aplikasi resmi ojek yang diawasi oleh perusahaan. Kemudian yang kedua dalam segi pendapatan ojek konvensional mendapatkan pendapatannya secara langsung tanpa potongan. Sedangkan ojek *online* dalam mendapatkan pendapatannya terdapat pemotongan dan pembagian dengan perusahaan (Okezone, 2023).

Begitu juga yang terjadi pada ojek mahasiswi yang saat ini berkembang di kalangan mahasiswa dan mahasiswi. Ojek mahasiswi ini dapat dikategorikan

sebagai ojek konvensional, dikarenakan mereka tidak terikat dengan perusahaan dibidangnya, sekaligus mereka tidak memiliki aplikasi resmi dari suatu perusahaan ojek dan tidak memiliki izin resmi dari pemerintah. Mahasiswa menjadikan pekerjaan ojek ini menjadi salah satu pekerjaan paruh waktu yang mereka kerjakan sambil berkuliah, khususnya dalam lingkup mahasiswa. Hal ini kemudian mahasiswa yang bekerja seolah menjadi budaya sosial untuk bekerja paruh waktu. Bekerja paruh waktu awalnya identik dengan kondisi ekonomi lemah yang kemudian bergeser menjadi salah satu bagian gaya hidup yang mempunyai motif dari perilaku tindakan sosial (Usman dalam Setiawan, 2018).

Pada dasarnya pilihan berkuliah sambil bekerja bukanlah sebuah pilihan yang diinginkan oleh mahasiswa. Sejatinya setiap mahasiswa pasti menginginkan ketenangan dalam berkuliah, namun realitanya terdapat latar belakang yang terjadi sehingga menjadi pilihan rasional mereka dalam berkuliah dan bekerja. Salah satu pekerjaan yang digandrungi di kalangan mahasiswa adalah sebagai pengemudi ojek mahasiswa. Sebuah pekerjaan yaitu mahasiswa sebagai aktor maka dalam menjalin kerja tersebut tidaklah merasa kesulitan, serta pekerjaannya merupakan pekerjaan yang banyak peminatnya. Hal ini dikarenakan jadwal kerja yang fleksibel sehingga mahasiswa bisa mengerjakan kapan saja maka jadwal kuliah mereka tidak akan terganggu (Setiawan, 2018).

Fenomena ojek mahasiswa juga sudah lama terjadi di Universitas Trunojoyo Madura yang terletak di Desa Telang, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Umumnya di Madura Desa Telang yang kini masih minim akan layanan transportasi, khususnya bagi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. Kurangnya layanan transportasi ini membuat sebagian mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura kesulitan dalam melakukan aktivitas. Bahkan hingga kini di wilayah area kampus Universitas Trunojoyo Madura belum sepenuhnya dapat mengakses layanan ojek *online* besar seperti Gojek dan Grab. Hal ini kemudian menjadi tantangan bagi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura, khususnya bagi mahasiswa yang tidak membawa kendaraan pribadi.

Sebagian mahasiswa yang membawa kendaraan pribadi memilih untuk bekerja paruh waktu sebagai ojek mahasiswa. Dengan adanya ojek mahasiswa ini menjadi solusi dalam memudahkan akses transportasi khususnya bagi mahasiswa

Universitas Trunojoyo Madura. Dilihat dari banyaknya mahasiswi yang berasal dari luar daerah hingga yang tidak membawa kendaraan pribadi, sehingga mereka membutuhkan transportasi dalam melakukan kegiatan di sekitar kampus maupun di luar kampus. Melalui grup WhatsApp ojek mahasiswi beroperasi, dilengkapi dengan tarif yang sudah tertera pada kolom deskripsi grup dan fleksibel dalam penjemputannya. Biasanya pengemudi ojek mahasiswi membentuk grup WhatsApp yang masing masing beranggotakan rekan pengemudi ojek dan pelanggan. Biasanya admin grup WhatsApp membagikan tautan di berbagai grup agar memudahkan mahasiswi dalam mengakses grup ojek mahasiswi. Dengan adanya grup WhatsApp ini, mahasiswi sebagai pelanggan dapat langsung terhubung dengan pengemudi ojek.

Mahasiswi yang hendak menggunakan layanan ojek biasanya melakukan interaksi dengan menanyakan ketersediaan dalam penjemputan. Jika pengemudi ojek mahasiswi bersedia dalam penjemputan, mereka memberitahukan melalui penggunaan stiker WhatsApp bertuliskan "*Driver On Silahkan Pc*" atau menginformasikan melalui chat grup di WhatsApp, maka selanjutnya adalah kesepakatan untuk antar-jemput atau pesan-antar makanan. Meskipun demikian, adanya pengemudi ojek mahasiswi menjadi sebuah solusi transportasi yang efisien dan ekonomis bagi mahasiswi Universitas Trunojoyo Madura. Hal ini dikarenakan tarif yang sudah ditentukan oleh pengemudi ojek sangatlah murah dan mudah dalam penggunaannya.

Pengemudi ojek juga beragam mulai dari kalangan laki-laki hingga perempuan. Pekerjaan sebagai ojek yang umumnya didominasi oleh laki-laki, namun seiring perkembangan dari waktu ke waktu perempuan juga memiliki kemampuan dan keterampilan yang sama dengan laki-laki. Gender merupakan sifat yang melekat pada laki-laki maupun perempuan yang sering kali di konstruksikan secara sosial maupun kultural. Perubahan ciri-ciri dan sifat-sifat yang terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat lainnya disebut konsep gender (Fakih dalam Tumimbang.,et al 2020). Adanya golongan perbedaan gender tersebut menjadi solusi utama bagi mahasiswi yang hendak menggunakan ojek mahasiswa. Sebagian mahasiswi merasa lebih nyaman dan aman ketika menggunakan ojek yang dioperasikan oleh ojek perempuan. Hasil observasi awal yang juga dilakukan

oleh peneliti melihat bahwa pengemudi ojek dikalangan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura banyak yang dioperasikan oleh perempuan dan layanan tersebut juga banyak diminati oleh mahasiswi.

Hasil observasi peneliti bahwa terdapat sekumpulan ojek mahasiswi yang dioperasikan oleh mahasiswi Universitas Trunojoyo Madura. Salah satu grup ojek mahasiswi tersebut diberi nama "*Ojek Bestie For Girl*". Grup tersebut tidak hanya terdiri pengemudi ojek tetapi juga terdiri dari mahasiswi dari berbagai Fakultas yang ada di Universitas Trunojoyo Madura. Dengan adanya grup tersebut, memudahkan mahasiswi dalam memperoleh ojek perempuan karena dioperasikan langsung oleh mahasiswi Universitas Trunojoyo Madura. Salah satu ojek mahasiswi yang dioperasikan oleh perempuan mengatakan bahwa selain untuk mengisi waktu luang, ia memiliki simpati terhadap mahasiswi lainnya. Walaupun dengan upah yang rendah, dengan ia menyediakan layanan ojek mahasiswi sehingga membuat mahasiswi lainnya merasa nyaman berkuliah di Universitas Trunojoyo Madura.

Dalam ketertarikannya untuk bekerja sebagai pengemudi ojek mahasiswi, hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan bahwa ada beberapa mahasiswa asal Universitas Negeri Surabaya yang menjalani sebagai pengemudi ojek mahasiswa. Para mahasiswa yang menjadi pengemudi ojek merasa ada daya tarik tersendiri bagi mereka dikarenakan pekerjaan tersebut mudah dikerjakan, selain itu juga dapat dikerjakan kapan saja, dan tidak membutuhkan banyak modal. Hal tersebut kemudian menarik bagi peneliti karena walaupun dengan upah yang rendah tidak menghalangi mahasiswi Universitas Trunojoyo Madura untuk tetap menjadi ojek mahasiswi. Begitu juga dengan banyaknya pengemudi yang dioperasikan oleh perempuan membuat peneliti tertarik karena mereka tetap mempertahankan pekerjaan paruh waktunya walaupun terkadang perlu menghadapi masalah sosial yang ada di Madura. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti motif dari mahasiswa memilih untuk bekerja sebagai pengemudi ojek mahasiswi .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apa motif mahasiswi bekerja sebagai pengemudi ojek di Universitas Trunojoyo Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ingin dicapai, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

Dapat mengetahui motif mahasiswi menjadi pengemudi ojek perempuan di kalangan mahasiswi Universitas Trunojoyo Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis atau Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi akademik serta pengembangan teori-teori sosiologi, khususnya yang relevan dengan dinamika sosial mahasiswa.
 - b. Dapat menambah literatur ilmiah mengenai fenomena sosial sebagai referensi penelitian selanjutnya yang akan membahas topik yang relevan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan program studi S1 Sosiologi di Universitas Trunojoyo Madura.
 - b. Diharapkan menjadi perhatian terkait peningkatan kualitas layanan transportasi untuk memenuhi kebutuhan spesifik mahasiswa/i.